

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan seringkali disepelekan. Selain menjadi sarana untuk menambah wawasan, pendidikan pun dapat mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan dasar tidak kalah penting dengan pendidikan menengah atau lanjutan. Tujuan dari pendidikan dasar itu sendiri adalah untuk mengembangkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri. Berdasarkan tujuan – tujuan tersebut bisa dikatakan bahwa tugas seorang guru sekolah dasar sangatlah berat karena mereka dituntut untuk berpikir kreatif karena tidak hanya memberikan pengetahuan namun guru sekolah dasar juga dituntut untuk dapat membentuk kepribadian dasar yang baik bagi para muridnya, namun terkadang hal tersebut justru memberatkan beban guru-guru sekolah dasar dan terkadang menyebabkan kondisi psikis yang tidak menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap kepuasan kerja, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardi & Utomo, (2012) kepuasan kerja karyawan memiliki peran sangat vital dalam rangka mendukung tercapainya tujuan organisasi.

Dalam konteks pendidikan belajar mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran menjadi bagian dari hubungan yang tak terpisahkan antara pengajar dan siswa. Peran kreatifitas guru bukan hanya terbatas pada memfasilitasi proses belajar mengajar dalam satu dimensi manusia, melainkan juga melibatkan aspek-aspek lain seperti kognitif, psikomotor, dan afektif. Secara keseluruhan, kreativitas guru

memiliki fungsi utama dalam membantu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan efisiensi dan kecepatan yang optimal (Oktavia, 2014a).

Fenomena dilapangan menunjukkan, umumnya perilaku pembelajaran guru di sekolah dasar masih terbatas pada pengertian makna mengajar, di mana proses pengajaran bersifat searah dari guru kepada peserta didiknya. Akibatnya, pembelajaran seringkali bersifat monoton, kurang menarik dan kurang memberikan motivasi, serta cenderung menimbulkan sikap pasif pada peserta didik Berdasarkan hasil laporan Gymnastiar, (2005:4) menyatakan bahwa masalah dalam mengimplementasikan pembaharuan pendidikan muncul dari guru-guru yang tidak memahami tentang pembaharuan itu, dan tidak tahu bagaimana cara memulainya atau menerapkannya. Menurut laporan Akker dalam Gymnastiar, (2005:4), adanya beberapa masalah yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembaharuan pendidikan yaitu: (1) Adanya kesulitan yang besar dari guru untuk mengubah perannya dalam proses belajar mengajar, sehingga guru selalu kembali dari pada hal-hal yang selama ini sudah biasa dilakukannya, (2) Kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan guru akan materi yang diajarkannya, (3) Banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan persiapan mengajar, dan (4) Adanya pandangan yang kurang jelas, dan adanya perasaan bahwa perubahan yang dilakukan hanya akan membawa sedikit pengaruh pada peserta didik.

Menciptakan kreativitas yang cocok dengan kepribadian murid murid tentunya memerlukan pelatihan-pelatihan dan usaha yang lebih, secara tidak langsung itu menambahkan beban kepada guru-guru dan akan memberikan efek terhadap kepuasan kerja, maka dari itu dibutuhkan manajemen kepemimpinan yang baik

yang dapat mengatur perilaku dan kepuasan kerja karyawannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Chang & Lee, 2007) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat mengatur perilaku karyawan dan dapat memprediksi kepuasan kerja karyawan. Chang & Lee, (2007) juga mengemukakan bahwa kepemimpinan yang dapat menentukan kepuasan kerja karyawan, salah satunya adalah kepemimpinan transformasional. Pandangan tersebut memberikan pemahaman bahwa guru sekolah dasar memerlukan sosok kepemimpinan yang baik untuk memberikan motivasi serta arahan – arahan yang kreatif dengan tetap memikirkan kepuasan kerja guru secara individu dengan tujuan untuk menangani kepribadian murid – murid yang bervariasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharlan et al., (2017) didapati bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas individu. Sedangkan dalam penelitian Wulansari, (2016) didapati bahwa tidak adanya hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan kreativitas atau kalimat lainnya ialah tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan transformasional terhadap kreativitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Supartha, (2019) didapati bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kreativitas. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Mustika, (2017) didapati bahwa kepemimpinan transformasional tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rais & Rubini, (2022) didapati bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kreativitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:”PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KREATIVITAS GURU DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan transformasional terhadap kreativitas guru dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi maka dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Transformasional dapat mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru di sepuluh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Majalengka?
2. Bagaimana Kepemimpinan Transformasional dapat mempengaruhi Kreativitas Guru di sepuluh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Majalengka?
3. Bagaimana Kepuasan Kerja dapat mempengaruhi Kreativitas Guru di sepuluh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Majalengka?
4. Bagaimana Kepuasan kerja dapat memediasi Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kreativitas Guru di enam Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional dapat memengaruhi Kepuasan Kerja Guru di sepuluh Sekolah Dasar Negri Kecamatan Majalengka.
2. Menguji dan menganalisis bagaimana Kepemimpinan Transformasional dapat mempengaruhi Kreativitas Guru di sepuluh Sekolah Dasar Negri Kecamatan Majalengka
3. Menguji dan menganalisis bagaimana Kepuasan Kerja dapat mempengaruhi Kreativitas Guru di sepuluh Sekolah Dasar Negri Kecamatan Majalengka
4. Menguji dan menganalisis bagaimana kepuasan kerja dapat memediasi Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kreativitas Guru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran-saran untuk bagaimana kepemimpinan dapat memberikan hal-hal kreatif mengenai belajar mengajar.

2. Bagi Penulis

Untuk menerapkan metode dan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.